

DUA KEBUDAYAAN YANG BERBEDA DALAM SATU PROVINSI: MINANGKABAU DAN MENTAWAI

Nursyirwan Effendi

Guru Besar FISIP Universitas Andalas

Disampaikan tanggal 18 Mei 2016 di Padang pada acara Revitalisasi Pengetahuan dan Ekspresi Budaya Tradisional antara Minangkabau dan Mentawai oleh Direktorat Kepercayaan kepada Tuhan YME dan Tradisi, Ditjen Kebudayaan RI



Sumatera Barat /
Minangkabau

Sumatera Barat /
Kepulauan
Mentawai

BERBEDA TETAPI BERSATU



PENDAHULUAN

- ◉ Provinsi Sumatera Barat dengan luas 42.297,30 km², berpenduduk 4.846.909 jiwa.
- ◉ Wilayah dengan 12 Kabupaten dan 7 kota, Pemda mengelola 147 kecamatan; dan 877 Nagari/Keluarahan.
- ◉ Distribusi suku bangsa adalah Minangkabau (88,35%); Mentawai (1,28% atau 68.807 jiwa); Batak (4,42%) Jawa (4,15%), (1,8% lain-lain).

PESONA ALAM

Alam Minangkabau



Bumi Sikerei

- ◉ Secara tradisional, yakni sebuah rumah adat panggung besar untuk tempat tinggal keluarga yang masih memiliki hubungan kerabat. *Uma* disebut juga untuk suatu kelompok kerabat (5-10 keluarga patrilineal)
- ◉ Fungsinya sebagai balai pertemuan umum untuk upacara-upacara bersama anggota keluarga yang terikat secara kekerabatan (Danandjaja, 1982:56)
- ◉ Rumah keluarga batih dalam keturunan suatu *uma* disebut *lalep*. Keluarga batih lainnya disebut *rusuk*.
- ◉ Secara tradisional, yakni sebuah rumah adat panggung milik suatu kaum yang ditinggali oleh keluarga batih dari keturunan matrilineal bersama dengan anak-anak nya yang belum menikah.
- ◉ Kelompok kekerabatan: *saparuik*, *samande*, *kaum*, dan *suku*

UMA

Rumah Gadang

UMA DAN RUMAH GADANG



ORGANISASI SOSIAL

- ◉ Tokoh suatu *uma* disebut *rimata*.
- ◉ Tokoh religi disebut *sikerei*
- ◉ Keluarga batih terkecil disebut *lalep* yang dipimpin oleh seorang yang disebut *ukui*.
- ◉ Garis keturunan menurut garis ayah, patrilineal.
- ◉ Tokoh suatu nagari disebut *penghulu*
- ◉ Tokoh religi disebut alim *ulama*
- ◉ Keluarga batih terkecil disebut dengan *samande*, yang dipimpin oleh seorang yang disebut *mamak*.
- ◉ Garis keturunan menurut garis ibu, *matrilineal*.

Mentawai

Minangkabau

- ◉ Secara sosio kultural provinsi Sumatera Barat adalah rumah kediaman bagi suku bangsa Minangkabau dan suku bangsa Mentawai.
- ◉ Wilayah kebudayaan Minangkabau terletak di sebelah barat Sumatera, dan sukubangsa Mentawai bermukim di kepulauan Mentawai.
- ◉ Kepulauan Mentawai : Pulau Sikakap terdiri dari Pagai Utara dan Pagai Selatan; Pulau Sipora dan P. Siberut.



A 95° B 97,5° C 100° D 105° E 107,5° F 110° G

1
5
2
2,5
3
0
4
2,5
5
6

1
5
2
2,5
3
0
4
2,5
5
6

LAUT CINA SELATAN

Lintang Selatan

MALAYSIA

LAUT NATUNA

KEP. ANAMBAS

KEP. RIAU

KEP. BANGKA

KEP. BELITUNG

KEP. LAMPUNG

KEP. BENGKULU

KEP. MENTAWAI

KEP. BANDA ACEH

KEP. NANGGROE ACEH DARUSSALAM

KEP. SUMATERA UTARA

KEP. NATUNA

KEP. ANAMBAS

KEP. RIAU

KEP. BANGKA

KEP. BELITUNG

KEP. LAMPUNG

KEP. BENGKULU

KEP. MENTAWAI

KEP. BANDA ACEH

KEP. NANGGROE ACEH DARUSSALAM

KEP. SUMATERA UTARA

KEP. BANDA ACEH

KEP. NANGGROE ACEH DARUSSALAM

KEP. SUMATERA UTARA

Selat Malaka

Selat Karimata



SKALA 1 : 6.000.000



A 95° Bukur Timur of R Greenwich 97,5° C 100° D 105° E 107,5° F 110° G

- ◉ 4.282.244 jiwa
- ◉ 165 kecamatan, 421 desa dan 648 nagari.
- ◉ Kepadatan penduduk 115 jiwa/km²
- ◉ Sebutan Kultural: Ranah Minang
- ◉ Agama Islam 98%, agama lain: 2% (Agama Kristen, Budha dan Hindu)
- ◉ Organisasi Sosial : Rumah Gadang
- ◉ Pemimpin agama: Ulama
- ◉ Lembaga adat: *tungku tigo sajarangan*
- ◉ Perkampungan : Nagari

Minangkabau

- ◉ 78.511 jiwa
- ◉ 10 kecamatan, 43 desa dan 266 dusun
- ◉ Kepadatan penduduk 11,45 jiwa/km².
- ◉ Sebutan Kultural: Bumi Sikerei
- ◉ Religi asli: Arat Sabulungan
- ◉ Agama lain: 60% Protestan, 20% Katolik dan 15% Islam,
- ◉ Organisasi Sosial: Uma
- ◉ Pemimpin religi: sikerei
- ◉ Perkampungan : Laggai

Mentawai

ASIMILASI S/D 1970AN

(PEMBAURAN SOSIAL) DI KEPUALAUAN MENTAWAI

- Persoon dan Schefold (1985: xv)) mencatat beberapa proses pembauran yang mulai ditandainya perubahan sosial dan ekonomi di Mentawai:
- 1801 telah ada orang Inggris di Pagai
- 1825 Mentawai masuk daerah “sumatra’s Westkust” dibawah pemerintahan Belanda
- 1883 Permulaan pemerintah di Sipora
- 1901 Misi Jerman di Pagai
- 1915 Pemerintah Belanda di Siberut
- 1952 Islam masuk ke Mentawai
- 1955 Missi Katolik Roma masuk ke Menatwai
- 1955 Zending Bahai masuk Mentawai
- 1971 Perusahaan penebangan kayu di Mentawai
- 1974 proyek *resettlement* Pasakiat

ASIMILASI

(PEMBAURAN SOSIAL)

- ◉ Diperkirakan pembauran awal telah terjadi sejak awal tahun 1900an melalui penyebaran agama Protestan oleh Zending, dan di tahun 1950an agama Islam mulai masuk, kemudian juga masuk misi katolik Roma (Rudito, 1993: 67)
- ◉ Sejak setelah merdeka tahun 1946, orang Minangkabau telah masuk ke Mentawai yang bertujuan berdagang dan menetap terutama di wilayah kecamatan (Rudito, 1993:57). Pada masa itu belum ada kehidupan yang secara sosiologis membaaur dalam skala luas, karena orang Mentawai masih menutup diri.
- ◉ Sebaliknya, pada masa itu pula sudah ada sebagian orang Mentawai yang pergi ke wilayah sumatera Barat di daratan ke Padang dan Pekanbaru, terutama untuk mengikuti sekolah Katolik (Rudito, 1993: 57)

ASIMILASI DALAM PARIWISATA



Minangkabau
Tour
Starting from
RM 400

BOOK NOW



Siberut
Nyang-Nyang
Surfing
Starting From
USD 590

mitratour-pdg.com

Reliable & Committed to Excellent Service

Book now till 31 Oct 2014

Terms & conditions apply.

MINANGKABAU DAN MENTAWAI: SUATU KONSEPTUALISASI

1. Variasi Lintas Budaya (*cross cultural variation*)

- ◉ Barfield (1997:7) menyebut istilah *cross-cultural variation* (variasi lintas budaya), yakni suatu kondisi kebudayaan yang tidak mementingkan perbedaan untuk menimbulkan agresi atau permusuhan antar kelompok sosial, namun lebih kepada realitas tentang kombinasi kebudayaan yang dapat saling dipahami (*conceivable combination*).

2. KESELARASAN SOSIAL (SOCIAL CONFORMITY)

- ◉ Sampai sekarang relasi sosial antara orang Minangkabau dan Mentawai tidak pernah mengalami krisis, ataupun konflik sosial.
- ◉ Hidup berdampingan secara damai telah menjadi *role model bagi* kedua sukubangsa ini.
- ◉ Pemimpin adat di Mentawai dapat menerima kedatangan masyarakat Minangkabau yang dapat beradaptasi dan berasimilasi di kepulauan Mentawai.

⦿ Faktor-faktor yang mempengaruhi keselarasan sosial adalah:

- Pemahaman tentang satu wilayah administratif.
- Proses yang telah panjang terjadi di dalam pembauran sosial antara Orang Mentawai dan Orang Minangkabau.
- Keterbukaan masyarakat Mentawai menerima pendatang untuk bermukim di wilayah kebudayaan mereka, meskipun terdapat pembatasan pemanfaatan wilayah, terutama pesisir pantai sebagai tempat bermukimnya pendatang.

TRADISI BERBURU

⦿ Mentawai



⦿ Minangkabau



- Keterbukaan dan solidaritas para pemimpin masyarakat Mentawai untuk menjadikan pendatang sebagai bagian dari ruang kehidupan kepulauan mentawai.
- Perhatian pemerintah baik di daerah maupun di pusat membuka jaringan transportasi laut yang memadai dewasa ini. Dalam konteks ini peran pengusaha swasta ikut andil besar dalam menyediakan sarana transportasi laut.
- Wilayah Sumatera Barat daratan (“wilayah tepi”) menjadi kontributor ekonomi masyarakat kepulauan Mentawai.

3. KEMAJEMUKAN BUDAYA

Kehidupan kebudayaan masyarakat Minangkabau dan Mentawai dalam satu wilayah administratif, membentuk suatu gambaran kemajemukan, berdasarkan kepada pemahaman beberapa elemen berikut:

- ◉ Hubungan antar suku bangsa (*inter ethnic relationships*) menjadi dasar berlangsungnya interaksi sosial antara Minangkabau dan mentawai
- ◉ *Cultural contact* (kontak antar budaya) telah berlangsung sangat lama antara orang Mentawai dengan orang Minangkabau yang menjadi pendatang di kepulauan Mentawai.
- ◉ Minoritas dan Mayoritas, tidak ditingkatkan untuk menghasilkan perbedaan sosial yang meruncing kepada perpecahan sosial, atau konflik sosial.
- ◉ Prejudis, tidak menjadi tajam menjadi perpecahan sosial dan tidak memunculkan diskriminasi.

4. ORGANISASI SOSIAL GANDA (*DUAL ORGANIZATION*)

- ◉ *Dual organization* mengacu kepada beberapa masyarakat yang dibagi ke dalam paruh sosial (*moieties*) (Barfield, 1997: 133).
- ◉ *Organisasi serupa ini biasanya* dipahami berada dalam satu kategori kebudayaan dari suku-suku bangsa kecil (*tribal society*), dimana sekelompok individu akan menjadi bagian dari masing-masing paruh sosial. Hubungan antar paruh sosial tersebut salah satunya diperkuat dengan perkawinan antar kelompok.

- ◉ Dalam konteks wilayah administratif provinsi Sumatera Barat, apabila dianggap sebagai satu kesatuan organisasi sosial besar, maka masyarakat Minangkabau dan Mentawai dapat bersatu dalam satu bentuk *dual organization*.

Pandangan Tentang Arti Kebudayaan

Pandangan yang umum:

1. Kebudayaan didasarkan kepada seperangkat gagasan, termasuk, nilai-nilai yang dibedakan dari tindakan-tindakan atau praktek (*practice*)
2. Kebudayaan sebagai bidang (*sphere*) yang terpisah dari masyarakat, khas dari bidang-bidang lainnya. Dalam hal ini, kebudayaan terletak terpisah dari kehidupan ekonomi
3. Kebudayaan berfungsi menjaga atau mengintegrasikan bersama kekuatan kekuatan yang dilepaskan oleh tindakan ekonomi dan politik.

Pandangan yang khusus:

- Kebudayaan didasarkan kepada seperangkat gagasan dan tindakan. Artinya kebudayaan juga dimasukkan kedalam aktifitas-aktifitas praktis.
- Kebudayaan sebagai suatu bagian komponen dari seluruh aspek masyarakat, seperti ada kebudayaan ekonomi, kebudayaan politik, kebudayaan agama dsb.
- Kebudayaan seharusnya berfungsi sebagai suatu sumber perubahan atau transformasi sebagaimana halnya kekuatan konservatif.

KESIMPULAN

- ◉ Keselarasan dan hidup berdampingan secara damai merupakan suatu pandangan ideologis tentang realitas sosial di Sumatera Barat, khususnya antara pendukung kebudayaan Minangkabau dan Mentawai.
- ◉ Kemajemukan dengan menghiormati perbedaan untuk hidup berdampingan dan membaaur menjadi suatu rekonstruksi sosial yang terjadi di Sumatera Barat antara Mentawai dan Minangkabau.
- ◉ Keselarasan sosial dan kemajemukan menjadi salah satu solusi upaya menghindai konflik sosial berdasarkan keanekaragaman nilai dan perilaku sosial yang ada antara orang Mentawai dan Minangkabau.

TERIMA KASIH